



Penerapan Terapi Jus Tomat Pada Pasien Hiperkolesterolemia Di Desa Pulau Tinggi Tahun 2024

Masrel¹, Ridha Hidayat², Indrawati³

Program Studi Profesi Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

masrel1818@gmail.com, hidayat2213112@gmail.com, indrawatiigo@gmail.com

Abstrak

Kolesterol merupakan lemak yang berwarna kekuningan dan berbentuk seperti lilin yang diproduksi oleh tubuh manusia terutama di dalam hati. Bahan makanan yang mengandung kolesterol berasal dari organ binatang, terutama bagian otak, kuning telur dan jeroan, tetapi bahan makanan yang bersumber dari tumbuh-tumbuhan tidak mengandung kolesterol. Kolesterol adalah salah satu penyebab utama penyakit kardiovaskular yang menjadi penyebab kematian di seluruh dunia, mempengaruhi kesehatan jutaan orang di negara maju maupun berkembang. Penyakit jantung koroner adalah salah satu bentuk penyakit kardiovaskular yang disebabkan oleh penyempitan pembuluh arteri yang mengalirkan darah ke otot jantung, yang dikenal sebagai aterosklerosis. Pada pasien Ny.S keluhan utama pada pasien nyeri hebat pada tangkuk dan leher, pasien mengatakan nyeri terasa sangat mengganggu, pasien mengatakan nyeri hilang timbul. Tujuan Karya Ilmiah ners ini adalah untuk mendapatkan gambaran asuhan keperawatan dengan memberikan terapi jus tomat pada pasien hiperkolesterol. Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung dalam mengkaji, menganalisis data, dan mendiagnosa pasien penderita hiperkolesterolemia dengan sampel satu responden dilakukan pada tanggal 27-29 November 2023. Implementasi terapi jus tomat selama 3 hari berturut-turut. Hasil penelitian didapatkan sebelum terapi jus tomat didapatkan kadar kolesterol 250 mg/dl mengalami penurunan hingga hari ketiga didapatkan kolesterol 150 mg/dl. Setelah diberikan terapi jus tomat selama 3 hari didapatkan kesimpulan bahwa terjadinya penurunan kadar hiperkolesterolemia. Ny. S tampak mulai bisa beraktivitas dan mengatakan nyeri sudah berkurang. Diharapkan pasien dapat menjaga pola makanan, olahraga, serta melakukan terapi jus tomat secara rutin untuk menjaga kadar kolesterol.

Kata Kunci: Hiperkolesterolemia, skala nyeri, jus tomat.

Abstract

Cholesterol is a yellowish, waxy fat produced by the human body, especially in the liver. Food ingredients that contain cholesterol come from animal organs, especially the brain, egg yolks and offal, but food ingredients that come from plants do not contain cholesterol. Cholesterol is one of the main causes of cardiovascular disease which is a cause of death throughout the world, affecting the health of millions of people in developed and developing countries. Coronary heart disease is a form of cardiovascular disease caused by narrowing of the arteries that supply blood to the heart muscle, known as atherosclerosis. In Mrs. The aim of this scientific work for nurses is to obtain an overview of nursing care by providing tomato juice therapy to hypercholesterolemia patients. This research used the direct observation method to study, analyze data, and diagnose patients suffering from hypercholesterolemia with a sample of one respondent carried out on 27-29 November 2023. Implement tomato juice therapy for 3 consecutive days. The research results obtained before the tomato juice therapy showed that the cholesterol level was 250 mg/dl, decreasing until the third day, the cholesterol level was 150 mg/dl. After being given tomato juice therapy for 3 days, it was concluded that there was a reduction in hypercholesterolemia levels. Mrs. S seemed to be starting to be able to move and said the pain had reduced. It is hoped that patients can maintain their diet, exercise, and carry out tomato juice therapy regularly to maintain cholesterol levels.

Keywords: Hypercholesterolemia, pain scale, tomato juice.

✉Corresponding author :

Address : Dusun III Kampung baru Pulau Birandang

Email : masrel1818@gmail.com

Phone : 085274787694

ISSN 2985-4822 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kolesterol adalah lemak berwarna kekuningan dan berbentuk lilin yang diproduksi oleh tubuh manusia, terutama di hati. Makanan yang mengandung kolesterol biasanya berasal dari organ hewan, seperti otak, kuning telur, dan jeroan. Sementara itu, makanan yang berasal dari tumbuhan tidak mengandung kolesterol. (Morika, 2020). Kolesterol adalah salah satu penyebab utama penyakit kardiovaskular yang menjadi penyebab kematian di seluruh dunia, mempengaruhi kesehatan jutaan orang di negara maju maupun berkembang. Penyakit jantung koroner adalah salah satu bentuk penyakit kardiovaskular yang disebabkan oleh penyempitan pembuluh arteri yang mengalirkan darah ke otot jantung, yang dikenal sebagai aterosklerosis.

Aterosklerosis merupakan penumpukan lemak dan kolesterol yang terjadi disepanjang dinding arteri (Indrawati, 2020). Berdasarkan data yang di rilis oleh *World Health Organization* (WHO), memperlihatkan angka prevalensi penyakit yang diakibatkan karena tingginya kadar kolesterol di dalam tubuh terus meningkat. Seperti hipertensi dengan lebih dari 35%. Selain itu penyakit kardiovaskuler yang disebabkan oleh hiperkolesterolemia juga meningkat di Indonesia dengan 30% kejadian komplikasi pada penyakit jantung (*cardiovascular disease*) dan banyak ditemukan pada wanita dengan lebih dari 50% prevalensinya. Tingkat kolesterol yang normal dalam darah berada dalam rentang 150-200 mg/dL. Jika kadar kolesterol melebihi angka tersebut, kondisi ini disebut hiperkolesterolemia, yang berarti peningkatan kadar kolesterol dalam darah. Iaki-laki di atas 20 tahun adalah 125 – 200 mg/dL.

Di Indonesia sendiri prevalensi hiperkolesterolemia terus meningkat, dimana pada usia 25 – 34 tahun prevalensi penyakit ini 9,30%, dan usia lebih dari 55 tahun sampai usia kurang dari 65 tahun 15,50%. Data juga menunjukkan bahwa kematian di dunia akibat penyakit kardiovaskuler dengan riwayat hipertensi dan tingginya kadar kolesterol di dalam tubuh adalah 33,10%, bahkan di Indonesia. Kasus kematian yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler menempati rangking yang lebih tinggi dibandingkan kasus kematian yang disebabkan oleh kanker, yaitu dengan 39,90% (YANNI, 2022).

Data mengenai hiperkolesterolemia di Provinsi Riau menunjukkan prevalensi sebesar 52,3%. Berdasarkan jenis kelamin, kelompok perempuan memiliki persentase tertinggi, yaitu 54,3%, sementara laki-laki sebesar 48%. Persentase kolesterol tinggi menurut kelompok umur menunjukkan bahwa mayoritas terdapat pada kelompok usia di atas 60 tahun, yaitu 58,7%. Pada kelompok umur 35-59 tahun, persentasenya mencapai 52,9%, sedangkan pada kelompok umur 15-34 tahun, persentasenya sebesar 39,4% (Indrawati, 2020).

Berdasarkan berbagai penelitian, kadar kolesterol dalam tubuh mulai meningkat secara alami setelah seseorang mencapai usia 20 tahun. Pada pria, peningkatan kadar kolesterol ini umumnya terus berlangsung hingga usia 50 tahun. Sementara itu, pada wanita, kadar kolesterol biasanya tetap rendah hingga masa menopause. Setelah menopause, kadar kolesterol wanita akan meningkat dan juga berhenti naik pada usia 50 tahun (Pramesti, 2016). Sedangkan untuk perempuan di rentang usia yang sama total kolesterol normalnya 125 – 200 mg/dL (Nugraheni et al., 2019).

Tomat memiliki komponen bioaktif dan zat gizi seperti potasium, asam folat, vitamin A, C, dan E. Selain itu, tomat mengandung campuran dari karotenoid antara lain karotenoid lycopene (LYC), γ -carotene, phytoene (PE), neurosprene, phytofluene (PF), β -carotene, dan lutein. Tomat pada tahap matang ditandai dengan perubahan warna menjadi merah karena mengandung karotenoid, yang juga mengandung zat gizi dan bioaktif lain seperti tocopherols, asam folat, phenolics, glycoalkaloids, flavonoids.

Tomat merupakan bahan pangan yang murah, mudah didapat, mudah diolah, dan lunak, sehingga mudah mengonsumsinya. Buah tomat sebagian besar pemanfaatannya hanya sebatas sebagai lalapan, bahan tambahan dalam masakandan sebagai minuman yang diolah menjadi jus. Likopen dalam tomat memiliki peranan dalam mencegah terjadinya penyakit kardiovaskuler. Likopen berperan dalam mengatur metabolisme kolesterol dengan menghambat kerja enzim HMG-KoA reduktase (enzim yang berperan dalam sintesis kolesterol di hepar) dan meningkatkan degradasi kolesterol LDL. Likopen menurunkan kadar kolesterol dengan cara menekan sintesis kolesterol sehingga mengurangi kadar kolesterol sirkulasi pada hewan percobaan, namun suplementasi likopen pada hewan percobaan tidak dapat menghambat aktivitas 3-hydroxy-3methyl glutaryl Coenzyme A (HMG-KoA) reduktase (enzim yang berperan dalam sintesis kolesterol di hepar). Likopen dapat menekan sintesis kolesterol seluler kira-kira 40% dengan menghambat enzim HMG-KoA pada penelitian dengan subyek manusia. Kadar kolesterol dalam tubuh dipengaruhi oleh asupan dan biosintesis kolesterol. Kolesterol dalam tubuh yang meningkat menyebabkan aktivitas enzim HMG-KoA reduktase menurun. HMG-KoA reduktase berperan untuk membantu proses pembentukan mevalonat. Mevalonat merupakan prekursor pembentukan kolesterol dan produk akhir lainnya seperti dolichol, ubiquinon dan hem. Aktivitas enzim HMG-KoA yang terhambat akan meningkatkan reseptor LDL di permukaan sel hepar sehingga meningkatkan uptake lipoprotein untuk memenuhi kebutuhan sel berupa kolesterol (Kusumastuti, 2014).

Untuk penelitian kali ini menggunakan terapi nonfarmakologi melalui pemberian jus tomat. Telah dilakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian jus tomat terhadap kadar kolesterol dalam darah pada orang dewasa berusia 45-55 tahun di Nagari Tarok, Kabupaten Sijunjung. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kadar kolesterol dalam darah pada individu dengan hiperkolesterolemia sebelum dan sesudah diberikan jus tomat. Dengan demikian, secara klinis, terdapat penurunan yang signifikan dalam kadar kolesterol darah dari pre-test ke post-test menurut temuan penelitian ini (Morika et al., 2020).

Berdasarkan observasi pada Ny. S yang pada saat dilakukan pengkajian pada tanggal 27 November 2024 berumur 40 tahun mengaku sudah 3 bulan terakhir mengalami hiperkolesterolemia dan sudah lama tidak melakukan pemeriksaan kesehatan di pelayanan kesehatan. Ny S mengatakan nyeri berat pada tengkuk dan leher, klien mengatakan tidak nyaman saat beraktivitas. Nyeri yang dirasakan yaitu terasa panas dan berat, letak nyeri tersebut berada pada tengkuk leher. Pasien mengatakan nyeri tersebut terasa sangat mengganggu, pasien mengatakan nyeri hilang timbul. Ny.S mengatakan sering mengomsumsi makanan seperti jerowan, pasien juga mengatakan tidak mengetahui pantangan dan larangan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait terapi nonfarmakologi melalui “penerapan terapi jus tomat pada pasien hiperkolesterolemia di Desa Pulau Tinggi tahun 2024”.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah akhrit ners adalah deskriptif kuantitatif dengan desain studi kasus, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan terkait asuhan keperawatan dengan penerapan jus tomat pada pasien dengan hiperkolesterolemia. Lokasi penelitian dilakukan di desa Pulau Tinggi. Penelitian dilakukan pada tanggal 27-29 November 2024.

Subjek atau sasaran dalam karya ilmiah ini adalah pasien yang berada di Desa Pulau Tinggi yang memiliki kadar kolestero yang tinggi 260mg/dl. Sasaran dalam penelitian melibatkan 1 orang pasien yang diberikan perlakuan intervensi pemberian jus tomat.

Pengumpulan data diambil dengan metode wawancara. Alat ukur yang digunakan dalam proses pengambilan data yakni *Easy Touch GCU Meter Device* sebagai alat untuk pengecekan kadar kolesterol. Penerapan dan pemberian jus tomat dilakukan 1 kali sehari dan takaran tomat 200 gram tomat. Pembuatan dan pemberian jus tomat selama 3 hari dan pemberian terapi jus tomat dilakukan 1 kali sehari sesudah makan dan melakukan pengecekan kadar kolesterol sebelum dan sesudah melakukan terapi jus tomat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian

Asuhan keperawatan yang dilakukan terhadap Ny. S dengan hiperkolesterolemia yang dilakukan pemberian jus tomat pada pasien dengan hiperkolesterolemia. Asuhan keperawatan ini dilakukan pada tanggal 27-29 November 2023 di Desa Pulau Tinggi yang mulai dari tahap pengkajian, menganalisa data, menegakkan diagnosa, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi keperawatan. Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada tanggal 27 November 2023 didapatkan bahwa Ny. S mengalami kolesterolemia. Saat dilakukan pengkajian didapatkan data: klien mengatakan nyeri berat pada tengkuk dan leher, klien mengatakan tidak nyaman saat beraktivitas, nyeri yang dirasakan yaitu terasa panas dan berat. Letak nyeri tersebut berada pada tengkuk dan leher. Pasien mengatakan nyeri tersebut terasa sangat mengganggu, pasien mengatakan nyeri hilang timbul. Pasien memiliki riwayat hipertensi. Pasien dalam keadaan umum baik. Pemeriksaan fisik TD: 130/85 mmHg, N : 89 x/menit, RR : 20 x/menit, S : 36,8°C, Tinggi badan 160 cm berat badan 62 kg, dan pengecekan kadar kolesterol 250 mg/dl.

Pada saat dilakukan wawancara klien dan keluarga klien mengatakan tidak mengetahui penyebab, dan cara penanganan dari kolesterolemia . Klien tampak bingung dan klien ingin mengetahui informasi tentang hiperkolesterolemia. Suaminya mengatakan klien sering bertanya mengenai kondisi kesehatannya.

Diagnosa

Diagnosa keperawatan yang muncul yaitu Nyeri Akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis, dengan data yang diperoleh pasien mengatakan nyeri berat pada tengkuk dan leher, klien mengatakan tidak nyaman saat beraktivitas, nyeri yang dirasakan yaitu terasa panas dan berat, letak nyeri tersebut berada pada tengkuk dan leher, pasien mengatakan nyeri tersebut terasa sangat mengganggu, pasien mengatakan nyeri hilang timbul, skala nyeri 5. Kadar kolesterol 250 mg/dl.

Intervensi

Intervensi yang diberikan pada Ny.S dengan diagnosa hiperkolesterolemia adalah pemberian terapi jus tomat.

Implementasi

Implementasi yang diberikan selama 3 hari yaitu dengan melakukan terapi jus tomat pada pasien dengan cara mengetahui kadar kolesterol sebelum dan sesudah diberikan jus tomat dan melakukan pemeriksaan kadar kolesterol. Setelah pemberian terapi jus tomat dalam selama 3 hari didapatkan hasil terhadap penurunan kadar koleterol dari 250 mg/dl sampai 150 mg/dl.

1. Hari pertama

Tindakan yang dilakukan pada Ny. S dengan hiperkolesterolemia pertama dilakukan pada hari Rabu tanggal 27 November 2023 jam 10.00 WIB. Peneliti melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pengkajian nyeri dengan mengidentifikasi lokasi, karakteristik, skala dan respon nyeri secara non verbal. Untuk membantu menilai skala nyeri, peneliti menggunakan instrument Numeric Rating Scale (NRS). Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan data lokasi nyeri pada daerah tengkuk dan leher. Pasien mengatakan tidak nyaman saat beraktivitas. Nyeri yang dirasakan yaitu terasa panas dan berat letak nyeri tersebut berada pada tengkuk leher pasien mengatakan nyeri tersebut terasa sangat mengganggu. Pasien tampak meringis, pasien tampak memegang tangkuk, berdasarkan pengkajian tersebut didapatkan skala nyeri pasien 5 (nyeri sedang). Pasien mengatakan nyeri hilang timbul dan TD : 130/85 mmHg, N:79 x/menit, RR : 20 x/menit, S : 36,2⁰C dan kadar kolesterol 250 mg/dl.

Peneliti menjelaskan tentang hiperkolesterolemia kepada Ny. S dan keluarga, peneliti menjelaskan penyebab, tanda dan gejala dari kolesterol, serta menjelaskan terapi yang dapat dilakukan untuk menurunkan kadar kolesterol. Sesuai kontrak yang sudah dilakukan dengan Ny. S peneliti menyiapkan bahan-bahan dan alat yang digunakan untuk terapi jus tomat.

Peneliti menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan terapi pembuatan jus tomat pada Ny. S dan keluarga. Alat dan bahan yang digunakan yaitu :

- a. Tomat 200 gram
- b. Air 100 cc
- c. Gelas ukur
- d. Blender
- e. Pisau

Cara Pemberian jus tomat:

- a. Menyiapkan 200 gram tomat
- b. Menyiapkan blender
- c. Potong kecil tomat lalu masukan dalam blender
- d. Tambah air 100 cc
- e. Blender sampai halus
- f. Tuangkan dalam gelas 200 cc lalu minum 1x sehari
- g. Lakukan pemeriksaan kadar kolesterol darah
- h. Lepaskan sarung tangan
- i. Bereskan semua alat-alat untuk disimpan kembali

2. Hari Kedua

Pada hari kedua tanggal 28 November 2023 jamb 09.00 WIB. Peneliti kembali menemui Ny.S dan melakukan melakukan observasi TTV ulang. Pasien mengatakan masih nyeri hilang timbul, lalu peneliti mengkaji ulang skala nyeri pasien sebelum dilakukan terapi jus tomat dan didapat hasil skala nyeri pasien 4. Peneliti juga mengobservasi reaksi non verbal, pasien beberapa kali terlihat meringis. Setelah itu peneliti mengatur posisi pasien. Pasien mengatakan masih merasa lemah dan sakit kepala.

Peneliti kembali mengajarkan terapi pemberian jus tomat. Pasien antusias dan bersedia melakukan terapi kembali dikarenakan pasien merasakan terapi tersebut dapat membantu menurunkan kolesterolnya dan pasien terasa segar. Seperti sebelumnya peneliti mencuci tangan sebelum menemui pasien. Peneliti menanyakan keadaan pasien, memberikan kesempatan pasien untuk bertanya sebelum memulai kegiatan pembuatan jus tomat, menyediakan tomat segar seberat 200 gram, peneliti menyediakan belender, air putih.

3. Hari ketiga

Pada hari kedua tanggal 29 November 2023 2024 jam 10.00 WIB. Peneliti kembali menemui Ny.S dan melakukan melakukan observasi TTV ulang, peneliti mengkaji ulang skala nyeri menggunakan NRS, didapatkan hasil skala nyeri 3 lalu peneliti mengobservasi reaksi non verbal. Pasien tampak lebih rileks dari hari sebelumnya dan pasien mengatakan nyeri sudah berkurang serta nyeri hilang timbul, pasien juga tampak mulai beraktivitas lagi.

Peneliti kembali mengajarkan terapi pemberian jus tomat, pasien antusias dan bersedia

Penerapan Terapi Jus Tomat Pada Pasien Hiperkolesterolemia Di Desa Pulau Tinggi Tahun 2024

melakukan terapi kembali dikarenakan pasien merasakan terapi tersebut dapat membantu menurunkan kolesterolnya dan terasa segar. Seperti sebelumnya peneliti mencuci tangan sebelum menemui pasien. Peneliti menanyakan keadaan pasien, memberikan kesempatan pasien untuk bertanya sebelum memulai kegiatan pembuatan jus tomat, menyediakan tomat segar seberat 200 gram. Peneliti menyediakan blender, air putih. Setelah 2 jam pemberian jus tomat, peneliti mengecek kembali kadar kolesterol pasien. Didapatkan hasil 150mg/dl.

Evaluasi

Adapun evaluasi keperawatan (kriteria hasil) secara teoritis menurut buku Standar Luaran Keperawatan Indonesia 2018 adalah keluhan nyeri menurun dan kadar kolesterol menurun. Berdasarkan studi kasus dapat disimpulkan bahwa masalah keperawatan pada Ny.S teratasi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu nyeri berat pada tengkuk dan leher menurun dari skala 5 menjadi skala 1 dan kadar kolesterol menurun dari 250 mg/dl sampai 150 mg/dl.

1. Hari pertama

Evaluasi yang dilakukan pada 27 November 2023 pukul 11.00 didapatkan data subjektif yaitu pasien mengatakan merasa agak rileks dan nyeri terasa berkurang. Data objektif yang didapat yaitu pasien tampak tenang, beberapa kali tampak meringis skala menurun dari 5 menjadi 4, serta hasil pengukuran TTV pasien diantaranya tekanan 128/70 mmHg, N:82 x/menit, RR : 20 x/menit, dan kadar kolesterol 250 mg/dl. Analisa dari masalah nyeri akut pasien yaitu nyeri teratasi sebagian, ekpresi nyeri masih ada, skala nyeri 4, sehingga planning selanjutnya yang akan dilakukan terhadap pasien yaitu melanjutkan intervensi diantaranya kaji ulang skala nyeri, beri terapi jus tomat, klien masih tampak meringis. Kadar kolesterol belum teratasi, planning dilanjutkan.

2. Hari kedua

Evaluasi yang dilakukan pada 28 November 2023 pukul 10.00 didapatkan data subjektif yaitu pasien mengatakan nyeri dada yang dirasakan masih hilang timbul. Data objektif yang didapat yaitu pasien tampak rileks dari hari sebelumnya, skala nyeri menurun dari 4 menjadi 3, serta hasil pengukuran TTV pasien diantaranya tekanan darah: 130/85 mmHg, N:79 x/menit, RR : 18 x/menit. Analisa data masalah nyeri akut pasien yaitu nyeri teratasi sebagian, nyeri tengkuk masih ada hilang timbul, sehingga planning selanjutnya yang akan dilakukan terhadap pasien yaitu melanjutkan intervensi sebelumnya antara lain kaji ulang skala nyeri, beri terapi non farmakologi terapi jus tomat, planning dilanjutkan.

3. Hari ketiga

Evaluasi yang dilakukan pada 29 November 2023 pukul 11.00 didapatkan data subjektif yaitu pasien mengatakan nyeri sudah tidak ada dan tenang. Data objektif yang didapat yaitu pasien tampak nyaman dan rileks dan skala nyeri dari 3 menjadi 1 serta hasil TTV klien dalam keadaan normal diantaranya tekanan darah: 120/80 mmHg, N:75 x/menit, RR : 19 x/menit, dan kadar kolesterol 150 mg/dl. Data objektif klien tampak kooperatif, tampak semangat untuk melakukan pemberian terapi jus tomat, planning intervensi dipertahankan dan dilanjutkan oleh keluarga.

PEMBAHASAN

1. Pengkajian

Pada saat melakukan pengkajian tanggal 27-29 November 2023 di Desa Pulau Tinggi didapatkan hasil bahwa keluarga Ny. S (40 tahun) merupakan keluarga besar yang terdiri dari Tn. A sebagai kepala (47 tahun) sebagai kepala keluarga, Ny.S (40 tahun) sebagai istri atau ibu rumah tangga, Ny. R (18 tahun) sebagai anak, Tn. Z (30 tahun) sebagai adik ipar, dan Tn. S (22 tahun) sebagai adik ipar. Ny. S berasal dari warga dusun IV desa Pulau Tinggi. Keluarga Tn. A memeluk agama Islam dengan Tn. A suku Melayu dan Ny. S suku Melayu. Tahap perkembangan keluarga saat ini adalah tahap keluarga dengan anak remaja. Tn. A dikaruniai 2 orang anak dan masih remaja, serta masih tinggal bersama Tn. A. Pola komunikasi dalam keluarga menggunakan bahasa ocu.

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan bahwa Ny. S mengatakan nyeri berat pada tengkuk dan leher, pasien mengatakan tidak nyaman saat beraktivitas akibat nyeri yang dirasakan yaitu terasa panas dan berat. Nyeri tersebut dirasakan pada tengkuk dan leher. Pasien mengatakan nyeri tersebut terasa sangat mengganggu, pasien mengatakan nyeri hilang timbul. Pasien memiliki riwayat hipertensi. Pasien dalam keadaan umum baik. Pemeriksaan fisik TD: 130/85 mmHg, N : 89x/menit, RR : 20x/menit, S : 36,8 C, Tinggi badan 160 cm berat badan 62 kg, dan pengecekan kadar kolesterol 260 mg/dl.

Pada saat dilakukan wawancara klien dan keluarga klien dan keluarga mengatakan tidak mengetahui penyebab, dan cara penanganan dari kolesterol. Klien tampak bingung dan klien ingin mengetahui informasi tentang kolesterol. Suaminya mengatakan klien sering bertanya mengenai kondisi

kesehatannya.

Hasil pengkajian sesuai dengan teori, yaitu pasien yang mengalami hiperkolesterolemia maka akan mengalami nyeri pada leher dan tengkuk.

2. Diagnosa keperawatan

Masalah prioritas pada Ny. S nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis didapatkan data subjektif yang diperoleh selama pengkajian bahwa klien mengalami mengatakan nyeri berat pada tengkuk dan leher dan terasa panas dan berat letak nyeri tersebut berada pada tengkuk leher klien. Data objektif klien tampak meringis Nilai kadar kolesterol : 250 mg/dL. Diagnosa yang didapatkan sesuai dengan teori bajawa pada pasien yang mengalami hiperkolesterolemia akan mengalami nyeri pada tengkuk dan leher.

3. Intervensi keperawatan

Intervensi yang diberikan pada Ny.S dengan diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera pada pasien hiperkolesterolemia adalah sesuai dengan buku SIKI (2018) dan pemberian terapi jus tomat untuk mengurangi nyeri dan menurunkan kadar kolesterol dalam darah.

4. Implementasi

Implementasikan yang diberikan adalah terapi jus tomat bertujuan menurunkan kadar kolesterol. Sebelum melakukan implementasi, peneliti menjelaskan manfaat dari terapi jus tomat dan pasien setuju untuk melakukan terapi tersebut.

Implementasi yang diberikan selama 3 hari yaitu dengan penerapan pemberian terapi jus tomat pada pasien dengan cara mengolah tomat menjadi jus takaran 200 gram tomat. Kemudian peneliti mengecek kadar kolesterol diawal sebelum pemberian pada hari pertama dan mengecek kembali kadar kolesterol pada hari ketiga 2 jamsetelah pemberian jus tomat. Peneliti mengajarkan cara pembuatan jus tomat dan didapatkan hasil setelah pemberian terapi jus tomat selama 3 hari terjadi penurunan nyeri yang sebelumnya skala 5 menjadi skala 1 dan kadar kolesterol dari 250 mg/dl menjadi 150 mg/dl.

5. Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan penurunan skala nyeri yang awalnya skala nyeri 5 menjadi skala nyeri 1 dihari pertama hingga hari ketiga dan kadar kolesterol dari 250 mg/dl menjadi 150 mg/dl. Dari pemberian jus tomat didapatkan hasil kolesterol pasien menurun dan keluhan nyeri berkurang.

Klien mengatakan merasakan efek yang baik setelah melakukan terapi jus tomat, tengkuk dan leher semakin terasa menjadi lebih ringan dari pada hari sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi jus tomat dapat menurunkan kadar kolesterol.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi peneliti dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir Ners. Kemudian kepada kepala Kepala Desa Pulau Tinggi atas izin dan kerjasama dalam pengambilan data serta responden yang telah memberikan dukungan kerja sama dalam pengambilan data yang diteliti. Terimakasih untuk kedua orangtua tercinta ayahanda Zamzami, ibunda Nimar sumber kekuatan bagi peneliti yang telah banyak memberikan dukungan serta doa yang tiada henti sehingga peneliti memperoleh semangat yang luar biasa serta finansial sehingga peneliti mampu menyelesaikan laporan hasil KIAN ini tepat waktu.

SIMPULAN

Kesimpulan yang di dapatkan pada asuhan keperawatan komunitas pada Ny.S dengan terapi jus tomat terhadap penurunan kadar kolesterol:

1. Pengkajian yang didapatkan yaitu klien mengeluh mengatakan nyeri berat pada tengkuk dan leher, terasa panas. Ny. S mengatakan nyeri hilang timbul. Klien tampak meringis, skala nyeri 5, kadar kolesterol 250 mg/dl.
2. Diagnosa yang muncul yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis.
3. Intervensi yang direncanakan yaitu : terapi jus tomat untuk menurunkan kadar kolesterol dan memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga.
4. Implementasi yang diberikan kepada pasien sesuai dengan intervensi yaitu pemberian terapi jus tomat sampai masalah teratasi serta mengedukasi klien dan keluarga .
5. Evaluasi menunjukkan adanya penurunan skala nyeri dari skala 5 menjadi skala 1 dan kadar kolesterol

dari 250 mg/dl menjadi 150 mg/dl pada hari ketiga setelah pemberian jus tomat.

6. Hasil inovasi terapi jus tomat dalam pemberian asuhan keperawatan pada Ny. S dapat menurunkan kadar kolesterol dan mengurangi nyeri yang dirasakan Ny. S.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, D. C. (2020). Jus tomat mampu menurunkan kolesterol tetapi tidak berefek pada tekanan darah tomato juice can reduce cholesterol but does not effect blood pressure. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 4(1), 13–23.
- Dewi, ratna indah sari. (2018). engaruh Pemberian Jus Tomat dan Wortel Terhadap Penurunan Kadar Kolestrol pada Pasien Hiperkolesterolemia. *Ensiklopedia of Journal*, 1(1), 139–146. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Indrawati, & Dessyka, F. (2020). Pengaruh pemberian jus buah naga merah terhadap kolesterol penderita kolesterolemia di wilayah kerja puskesmas kampar. *Laporan Kemajuan Penelitian*, 1–29.
- Morika, H. D., Anggraini, S. S., Fernando, F., & Sandra, R. (2020). Pengaruh Pemberian Jus Tomat Terhadap Kadar Kolesterol. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 2(2), 113–120. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>.
- Nugraheni, A. A., Jaelani, M., Rahayuni, A., & Semedi, P. (2019). Efektifitas Pemberian Jus Tomat Dan Jambu Biji Merah Terhadap Penurunan Kolesterol Total Pada Wanita Overweight. *Jurnal Riset Gizi*, 7(2), 120–124. <https://doi.org/10.31983/jrg.v7i2.5121>.
- Nur, D. M., & Kusumastuti, A. C. (2014). Pengaruh Pemberian Jus Tomat Berkulit Dan Tanpa Kulit (*Lycopersicum Commune*) Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Ldl Pada Lanjut Usia Hiperkolesterolemi. *Journal of Nutrition College*, 3(1), 266–270. <https://doi.org/10.14710/jnc.v3i1.4606>.
- Pramesti, F. D. (2016). Pengaruh Pemberian Jus Tomat Terhadap Kadar Kolesterol Darah Pada Orang Dewasa (45-55 Tahun) Di Dusun Iv Ngrame Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta. *Universitas Aisyiyah*, 61.
- Yahya, S. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga* (Nomor December).
- YANNI, N. (2022). Hiperkolesterolimia Dengan Pemberian Terapi Rebusan Air Jahe. *Fakultas Kesehaan Universitas Aufo Royhan*. <https://repository.unar.ac.id/jspui/handle/123456789/1374>